

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesenian kentrung masuk di Tulungagung pertama kali dibawa oleh *mbah* Gimah dan suaminya (*mbah* Jaimin) pada tahun 1970`an. Kesenian kentrung masuk di Tulungagung dibawa *mbah* Gimah dan suaminya lewat ngamen-ngamen. Kesenian kentrung di Tulungagung pertama kali ditanggap di Jepun kemudian, ditanggap oleh bapak Sumiran untuk sponsor rokok Reco Penthung. Kesenian kentrung mendapat nomor induk masa bupatinya bapak Harmoko atas nama *mbah* Jaimin, dan diberi nama kentrung *Sedya Rukun*. Setelah *mbah* Jaimin meninggal pada tahun 1996 digantikan oleh *mbah* Gimah. Setelah itu *mbah* Gimah mendapatkan job untuk pentas di Popoh dalam acara natalan.
2. Adapun alur cerita lakon Jaka Tarub kesenian kentrung *Sedya Rukun* penulis kelompokkan ke dalam 6 alur, yaitu diawali dengan peristiwa hamilnya Rasawulan (ibu kandung Jaka Tarub) pada saat pergi ke tengah hutan untuk mencari Raden Sahid, *kedua*, lahirnya Jaka Tarub yang kemudian hak asuhnya diserahkan kepada Syekh Maulana Maghribi. Sesuai kesepakatan yang dibuat Nawang Wulan jika lahir laki-laki maka yang bersalah adalah Syekh Maulana Maghribi dan dia

harus mengurus Kidang Telangkas (Jaka Tarub) tanpa Rasawulan. *Ketiga*, Jaka Tarub diasuh oleh janda Mentarub, *keempat*,bertemunya Jaka Tarub dengan Nawangwulan, *kelima*, pernikahan Jaka Tarub dengan Nawang Wulan, *terakhir*,Nawang Wulan menjadi patih laut Selatan.

3. Ajaran moral Islam yang penulis temukan dalam lakon Jaka Tarub pada kesenian kentrung di Tulungagung terdiri dari lima belas ajaran moral. Ajaran moral tersebut adalah; menjaga persaudaraan, tolong-menolong, taat beribadah, cinta tanah air, menjaga nama baik orang tua, meriman kepada Allah dan kitab Allah, menuntut ilmu, bertanggung jawab, setiap perbuatan pasti ada balasannya, berbakti pada suami, hidup hemat, berbohong, mencuri dan ingkar janji.

B. Saran

1. Bagi penonton, hendaknya dalam menyaksikan sebuah pertunjukan jangan hanya mengambil unsur sebagai hiburannya saja. Akan tetapi, mendengarkan secara cermat isi dari cerita lakon kentrung yang dipentaskan dan mengambil hikmahnya.
2. Bagi pemerintah Tulungagung, perlu kiranya untuk lebih memperhatikan kesenian ini. *Pertama*, Upaya pelestariannya lebih ditingkatkan lagi misalnya, semua cerita-ceritanya didokumentasikan. Mengingat dhalang kesenian kentrung sudah tua dan sangat sulit

mencarikan pengganti. *Kedua*, akan lebih bagus jika kesenian kentrung dimasukkan dalam ekstra di sekolah-sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan meneliti lakon Jaka Tarub ini dari sudut versi yang berbeda. Dan juga menambah banyak referensi yang representatif berkaitan dengan tema ini.